

**Analisis Keuntungan Usaha Penggilingan Padi Di Desa Poopo Barat
Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan**

***Profit Analysis Of Rice Milling Business In West Poopo Village
Ranoyapo District, South Minahasa Regency***

Lavenda Syalom Soputan^{(1)(*)}, Rine Kaunang⁽²⁾, Yolanda Pinky Ivanna Rori⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: lavendasoputan034@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Sabtu, 15 Juli 2023

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 29 September 2023

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the profit from the rice milling business West Poopo Village, Ranoyapo District, South Minahasa Regency. This research was conducted from April to June 2023. The data used in this research are primary data and secondary data. Primary data were obtained from direct interviews with rice mill business owners. Secondary data were obtained from the Village Office, the Central Bureau of Statistics and other sources related to research. The sampling technique in this study used the Non-Probability Sampling method with purposive sampling. The data analysis method used is descriptive analysis which will be presented in tabular form. The research results obtained showed that the rice mill business in Poopo Barat Village, Ranoyapo District was profitable, both during the harvest season and not during the harvest season. The profit earned during the harvest season is IDR10.096.287 and during the non-harvest season is IDR2.385.286. The average profit within one month is IDR1.040.131.

Keywords : profit analysis; rice milling business; R/C analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usaha penggilingan padi di Desa Poopo Barat Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Juni 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pemilik usaha penggilingan padi. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa, Badan Pusat Statistik dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Non Probability Sampling* dengan tipe atau jenis *Purposive Sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang akan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa usaha penggilingan padi di Desa Poopo Barat Kecamatan Ranoyapo menguntungkan, baik pada saat musim panen dan bukan musim panen. Keuntungan yang diperoleh selama musim panen sebesar Rp10.096.287 dan selama bukan musim panen sebesar Rp2.385.286. Keuntungan rata-rata dalam waktu satu bulan adalah Rp1.040.131.

Kata kunci : analisis keuntungan; usaha penggilingan padi; analisis R/C

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu tanaman pangan yang penting bagi manusia, dimana beras merupakan salah satu sumber karbohidrat yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk dunia. Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai seorang petani. Sabir (2018) mengemukakan bahwa pasca panen padi adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh petani ataupun lembaga tata niaga setelah padi dipanen sampai padi dipasarkan kepada konsumen dalam bentuk beras. Dalam penanganan pasca panen padi ada beberapa tahap yang harus dilewati yaitu penumpukan dan pengumpulan, perontokan, pengeringan, penggilingan, penyimpanan beras dan pemasaran.

Penggilingan padi merupakan industri yang mampu menyerap lebih dari sepuluh juta tenaga kerja, dan mampu menangani lebih dari empat puluh juta ton gabah menjadi beras giling per tahun (Nadya *et al.*, 2018). Penggilingan padi merupakan proses pengolahan gabah yang telah dikeringkan atau yang dikenal sebagai GKG (Gabah Kering Giling) menjadi beras. Selain sebagai salah satu aspek dalam penanganan pasca panen padi, penggilingan padi dapat dijadikan suatu usaha untuk memperoleh keuntungan dimana pemilik penggilingan padi menyewakan jasa menggiling padi kepada para petani. Produksi Beras Sulawesi Utara pada tahun 2021 sebesar 130.87 ribu ton beras dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yaitu sebesar 136.96 ribu ton beras. Untuk Kabupaten Minahasa Selatan pada tahun 2021 produksi beras adalah 7.95 ribu ton beras dan sama halnya dengan produksi padi mengalami penurunan sebesar 7.31 ribu ton beras. Kecamatan Ranoyapo merupakan salah satu kecamatan dari beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan. Kecamatan Ranoyapo terdiri dari 11 desa dimana Desa Poopo Barat merupakan salah satu desa yang berkontribusi dalam produksi padi karena mayoritas penduduknya berprofesi sebagai seorang petani dan memiliki lahan sawahnya sendiri.

Sebagai salah satu desa yang berkontribusi dalam produksi padi maka diperlukan proses penanganan pasca panen padi yang baik untuk

mempertahankan mutu dan kualitas beras. Desa Poopo Barat terdiri dari 3 penggilingan padi yang setiap pemiliknya itu berbeda, namun memiliki sistem produksi atau sistem operasi yang sama. Penggilingan padi di Desa Poopo Barat menyediakan jasa penggilingan kepada para petani dengan beras dan dedak sebagai upah sewa jasa menggiling. Pemilik usaha penggilingan padi di Desa Poopo Barat beranggapan bahwa hasil jual beras dan dedak merupakan keuntungan bersih tanpa memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya tenaga kerja, biaya bahan bakar alat transportasi dan biaya lainnya. Dalam dunia bisnis setiap usaha pasti memiliki keuntungan maupun kerugian, tergantung cara pengusaha mengelola usaha tersebut. Kurangnya informasi tentang konsep keuntungan dari para pemilik usaha penggilingan padi di Desa Poopo Barat membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang keuntungan usaha penggilingan padi di Desa Poopo Barat Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis keuntungan usaha penggilingan padi di Desa Poopo Barat Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk membantu pengelolaan usaha penggilingan padi dan menambah wawasan bagi pembacanya dan refrensi penelitian yang berkaitan dengan usaha penggilingan padi.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2023 di Desa Poopo Barat Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. data yang diperoleh langsung melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha penggilingan padi di Desa Poopo Barat Kecamatan Ranoyapo dengan

menggunakan kuisioner yang sudah disiapkan. Data sekunder, yaitu data penunjang yang diperoleh dari Kantor Desa Poopo Barat, Badan Pusat Statistik, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Non Probability Sampling* dengan tipe atau jenis *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah salah satu pemilik usaha penggilingan padi.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Identitas responden
2. Jasa gilingan
3. Harga dedak
4. Penyusutan alat
5. Penyusutan bangunan
6. Biaya usaha
7. Penerimaan

Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Untuk mengetahui *total cost* (total biaya) digunakan perhitungan:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

Untuk mengetahui biaya penyusutan alat digunakan perhitungan dengan metode garis lurus (*straight line method*):

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Untuk mengetahui *total revenue* (total penerimaan) digunakan perhitungan (Soekartawi, 2002):

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)

P = *Price* (Harga produk)

Q = *Quantity* (Jumlah produksi)

Untuk menghitung keuntungan dari usaha penggilingan padi menggunakan analisis keuntungan dengan rumus yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = *Profit* (Keuntungan)

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Untuk mengetahui apakah usaha penggilingan padi yang dilakukan oleh pemilik penggilingan padi mengalami keuntungan atau kerugian, maka akan dilanjutkan dengan analisis R/C (*Revenue Cost Ratio*) yang merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Keadaan Geografis

Desa Poopo Barat merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan dengan luas wilayah 1060 Ha yang terdiri dari 9 jaga atau dusun, mempunyai jarak 2.6 km dari Kantor Kecamatan Ranoyapo dan jarak 47.2 km dari Kantor Kabupaten Minahasa Selatan. Batas-batas wilayah Desa Poopo Barat adalah berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Poopo Utara Kecamatan Ranoyapo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ranoipapo Kecamatan Ranoyapo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Poopo Kecamatan Ranoyapo
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Keroit Kecamatan Motoling Barat

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Poopo Barat pada tahun 2023 adalah sebanyak 1175 jiwa. Tabel 1 menunjukkan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 608 jiwa dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 567 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 358 KK.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Poopo Barat Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
Laki-laki	608	51.74
Perempuan	567	48.26
Jumlah	1.175	100

Sumber: Desa Poopo Barat Kecamatan Ranoyapo, 2023

Tingkat Pendidikan Penduduk

Pendidikan merupakan proses dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan seseorang dapat mendapatkan pekerjaan yang layak dengan penghasilan yang sesuai.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Poopo Barat Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
Belum Sekolah/ Tidak Tamat SD	427	36.35
SD	369	31.40
SMP	210	17.87
SMA/SMK	112	9.53
Perguruan Tinggi	57	4.85
Jumlah	1.175	100

Sumber: Desa Poopo Barat Kecamatan Ranoyapo, 2023

Mata Pencapaian Penduduk

Desa Poopo Barat merupakan desa dengan sebagian luas daerahnya merupakan lahan sawah yang membuat sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Umur Responden Pengecer

Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
Petani	498	42,38
Buruh	106	9,02
Pedagang	63	5,37
PNS	32	2,72
Tukang	21	1,79
Lainnya	455	38,72
Jumlah	1.175	100

Sumber: Desa Poopo Barat Kecamatan Ranoyapo, 2023

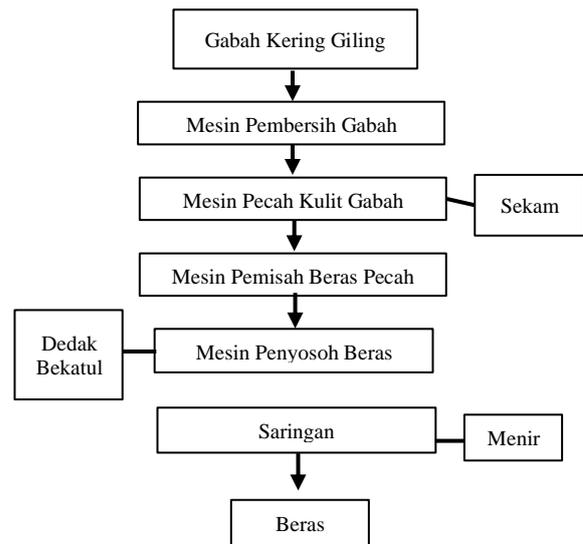
Deskripsi Umum Usaha Penggilingan Padi di Desa Poopo Barat

Usaha penggilingan padi di Desa Poopo Barat merupakan salah satu usaha pengolahan hasil pertanian yaitu padi menjadi beras dengan hasil sampingnya yaitu dedak. Ada tiga pemilik usaha penggilingan padi di Desa Poopo Barat. Para pemilik usaha penggilingan padi selain menyediakan jasa penggilingan juga menyediakan lantai untuk menjemur padi, alat transportasi untuk mengangkut padi dari sawah dan mengantarkan beras ke rumah petani, bahkan menyediakan bahan bakar baik untuk transportasi maupun mesin penggilingan. Usaha penggilingan padi di Desa Poopo Barat, untuk tenaga kerja hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga jadi penerimaan yang diterima oleh keluarga bersih tanpa ada pengurangan untuk tenaga kerja.

Para pemilik usaha penggilingan padi di Desa Poopo Barat memberikan pinjaman beras, dedak dan uang kepada para petani dengan syarat petani akan menggiling hasil panen ke pemilik usaha penggilingan padi yang sudah memberi pinjaman. Pembayaran sewa dari proses penggilingan padi adalah beras dan dedak dimana beras dan dedak ini dijual oleh pemilik penggilingan untuk dijadikan uang. Dalam satu hari atau satu kali proses penggilingan bisa menggiling sebanyak 15 sampai 30 karung gabah.

Hasil Usaha Penggilingan Padi

Penelitian ini, hasil usaha penggilingan padi diperoleh dari penggilingan padi selama musim panen dan bukan musim panen. Musim panen adalah musim dimana para petani memanen hasil sawahnya secara bersama-sama atau berurutan, biasanya musim panen ini terjadi dalam waktu satu bulan. Musim panen di Desa Poopo Barat Kecamatan Ranoyapo berlaku selama tiga bulan dalam waktu satu tahun yaitu pada periode bulan April, periode bulan Agustus dan periode bulan Desember. Proses pengolahan gabah menjadi beras dilakukan melalui beberapa tahap. Secara umum, proses produksi penggilingan padi dapat dilihat berikut.



Gambar 1. Proses Penggilingan Padi

Harga Jual

Harga jual merupakan persetujuan antara pembeli dengan penjual dalam penjualan beras dan dedak. Untuk beras harga per karungnya adalah Rp650.000/karung, satu karung berisi 60

kg beras dan untuk harga ecer (kg) adalah Rp12.000/kg. Untuk dedak harga per karungnya adalah Rp200.000/karung, satu karung berisi 80 kg dedak dan untuk harga ecernya Rp2.500/kg.

Biaya Produksi

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap penelitian ini adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali produksi atau tidak terpengaruh pada produk yang dihasilkan, yaitu biaya penyusutan alat, tenaga kerja, bangunan dan pajak.

1. Penyusutan Alat

Biaya penyusutan merupakan selisih nilai yang disebabkan oleh pemakaian alat selama proses produksi.

Tabel 4. Biaya Penyusutan Alat-alat Produksi Usaha Penggilingan Padi Per Bulan

Alat Produksi	Nilai Penyusutan Alat (Rp/bulan)
Mesin Diesel	89.583
Mesin Huller	79.166
Mesin Pemutih	28.750
V-belt Mesin	2.500
Kipas/Blower	3.333
Timbangan	3.524
Saringan	26.784
Jarum Karung	498
Mobil (Transportasi)	83.333
Total	814.991

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

2. Bangunan

Pemilik penggilingan padi penelitian ini mengeluarkan biaya sebesar Rp6.500.000 untuk mendirikan bangunan tempat penggilingan padi memiliki nilai ekonomis sebesar Rp150.000 dengan penyusutan tiap bulan sebesar Rp26.458.

3. Pajak Bumi dan Bangunan

Biaya pajak bumi dan bangunan dalam waktu satu bulan penelitian ini adalah sebesar Rp12.500/bulan.

Tabel 5. Total Biaya Tetap Per bulan

Jenis Biaya	Total Biaya Tetap (Rp/bulan)
Nilai Penyusutan Alat	814.991
Penyusutan Bangunan	26.458
Pajak Bumi dan Bangunan	12.500
Jumlah	853.949

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Biaya Variabel Pada Saat Musim Panen

1. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja penelitian ini yaitu seorang teknisi mesin dan supir kendaraan yang hanya dilakukan oleh satu orang selama satu bulan musim panen sebesar Rp1.500.000/bulan.

2. Biaya Transportasi

Alat transportasi diperlukan untuk mengangkut padi dari sawah ke penggilingan serta mengangkut beras dan dedak ke rumah petani atau penyewa. Biaya transportasi penelitian ini berupa biaya bahan bakar solar sebesar Rp500.000/bulan.

3. Biaya Bahan Bakar

Penelitian ini bahan bakar yang digunakan adalah solar yang digunakan pada mesin penggilingan padi sebesar Rp4.000.000/bulan.

4. Biaya Pelumas

Penelitian ini biaya pelumas (oli) yang dikeluarkan adalah Rp122.000/bulan.

5. Biaya Bahan Penolong

Penelitian ini yang menjadi biaya bahan penolong adalah karung beras, karung padi/dedak dan tali rafia dengan keseluruhan jumlah biaya bahan penolong pada saat musim panen adalah Rp227.564/bulan.

Tabel 6. Biaya Variabel Pada Saat Musim Panen Per Bulan

Jenis Biaya	Total Biaya Variabel Saat Musim Panen (Rp/bulan)
Biaya Tenaga Kerja	1.500.000
Biaya Transportasi	500.000
Biaya Bahan Bakar	4.000.000
Biaya Pelumas (Oli)	122.200
Biaya Bahan Penolong	227.564
Jumlah	6.349.764

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Biaya Variabel Pada Saat Bukan Musim Panen

1. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja penelitian ini yaitu seorang teknisi mesin dan supir kendaraan yang hanya dilakukan oleh satu orang selama satu bulan pada saat bukan musim panen sebesar Rp450.000/bulan.

2. Biaya Transportasi

Biaya transportasi penelitian ini berupa biaya bahan bakar solar untuk alat transportasi pada saat bukan musim panen sebesar Rp150.000/bulan.

3. Biaya Bahan Bakar

Penelitian ini bahan bakar yang digunakan adalah solar yang digunakan pada mesin penggilingan padi. Biaya bahan bakar solar yang dikeluarkan pada saat bukan musim panen adalah Rp1.200.000/bulan.

4. Biaya Pelumas

Penelitian ini bahan bakar yang digunakan adalah solar yang digunakan pada mesin penggilingan padi. Biaya bahan bakar solar yang dikeluarkan pada saat bukan musim panen adalah Rp1.200.000/bulan.

5. Biaya Bahan Penolong

Penelitian ini yang menjadi biaya bahan penolong adalah karung beras, karung padi/dedak dan tali rafia dengan keseluruhan jumlah biaya bahan penolong pada saat bukan musim panen adalah Rp116.165/bulan.

Tabel 7. Biaya Variabel Pada Saat Bukan Musim Panen Tiap Bulan

Jenis Biaya	Total Biaya Variabel Pada Saat Bukan Musim Panen (Rp/bulan)
Biaya Tenaga Kerja	450.000
Biaya Transportasi	150.000
Biaya Bahan Bakar	1.200.000
Biaya Pelumas (Oli)	84.600
Biaya Bahan Penolong	116.165
Jumlah	2.000.765

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Biaya Total Produksi

Tabel 8. Biaya Total Per Bulan Pada Saat Musim Panen

Jenis Biaya	Total Biaya Per Bulan Pada Saat Musim Panen (Rp/bulan)
Biaya Tetap	853.949
Biaya Variabel	6.349.764
Jumlah	7.203.713

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 9. Biaya Total Tiap Per Bulan Pada Saat Bukan Musim Panen

Jenis Biaya	Total Biaya Per Bulan Pada Saat Bukan Musim Panen (Rp/bulan)
Biaya Tetap	853.949
Biaya Variabel	2.000.765
Jumlah	2.854.714

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Biaya total pada saat musim panen merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel pada saat musim panen yaitu sebesar Rp7.203.713. Sedangkan biaya total pada saat bukan musim panen diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel pada saat bukan musim panen yaitu sebesar Rp2.854.714.

Penerimaan

Penerimaan penelitian ini merupakan perkalian antara harga jual beras dengan beras yang dihasilkan lalu dijumlahkan dengan perkalian antara harga jual dedak dengan dedak yang dihasilkan.

Tabel 10. Total Penerimaan Beras Per Bulan Pada Musim Panen dan Bukan Musim Panen

Periode	Upah Sewa Penggilingan Beras (Kg)	Harga Beras (Rp/kg)	Penerimaan Beras (Rp/bulan)
Musim Panen	900	12.000	10.800.000
Bukan Musim Panen	270	12.000	3.240.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Penerimaan beras pada Tabel 10 diperoleh dari upah sewa penggilingan beras dengan harga beras ditingkat gilingan. Upah sewa pada saat musim panen adalah sebesar 900 kg yang dikalikan dengan harga beras Rp12.000 sehingga penerimaan beras pada musim panen sebesar Rp10.800.000. Pada saat bukan musim panen upah sewa sebesar 270 kg dikalikan dengan harga beras Rp12.000 sehingga menghasilkan penerimaan sebesar Rp3.240.000.

Tabel 11. Total Penerimaan Dedak Per Bulan Pada Musim Panen dan Bukan Musim Panen

Periode	Upah Sewa Penggilingan Dedak (Kg)	Harga Dedak (Rp/Kg)	Penerimaan Dedak (Rp/bulan)
Musim Panen	2.600	2.500	6.500.000
Bukan Musim Panen	800	2.500	2.000.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Pada Tabel 11, penerimaan dedak pada musim panen diperoleh dari perkalian antara upah sewa dedak yaitu 2.600 kg dengan harga dedak Rp2.500. Penerimaan dedak pada saat musim panen ialah sebesar Rp6.500.000. Sedangkan penerimaan dedak pada saat bukan musim panen adalah Rp2.000.000 yang diperoleh dari perkalian upah sewa dedak yaitu 800 kg dengan harga dedak Rp2.500.

Tabel 12. Total Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Per Bulan Pada Musim Panen dan Bukan Musim Panen

Periode	Penerimaan Beras (Rp)	Penerimaan Dedak (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
Musim Panen	10.800.000	6.500.000	17.300.000
Bukan Musim Panen	3.240.000	2.000.000	5.240.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Total penerimaan usaha penggilingan padi pada saat musim panen diperoleh dari total penerimaan beras yaitu Rp10.800.000 yang dijumlahkan dengan total penerimaan dedak sebesar Rp6.500.000 sehingga mendapat total penerimaan Rp17.300.000. Pada saat bukan musim panen total penerimaan diperoleh dari penerimaan beras sebesar Rp3.240.000 dijumlahkan dengan penerimaan dedak sebesar Rp2.000.000 sehingga mendapatkan total penerimaan sebesar Rp5.240.000.

Keuntungan

Penelitian ini analisis keuntungan dibagi dua yaitu analisis keuntungan saat musim panen dan pada saat bukan musim panen. Berikut ini

merupakan perhitungan keuntungan usaha penggilingan padi di Desa Poopo Barat Kecamatan Ranoyapo baik pada saat musim panen maupun pada saat bukan musim panen dalam waktu satu bulan.

Tabel 13. Total Keuntungan Usaha Penggilingan Padi Pada Saat Musim Panen dan Bukan Musim Panen Per Bulan

Periode	Penerimaan Usaha (Rp/bulan)	Total Biaya Usaha (Rp/bulan)	Total Keuntungan (Rp/bulan)
Musim Panen	17.300.000	7.203.713	10.096.287
Bukan Musim Panen	5.240.000	2.854.714	2.385.286

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Pada saat musim panen total keuntungan usaha yang diperoleh adalah sebesar Rp10.096.287 yang diperoleh dari selisih antara penerimaan usaha yaitu Rp17.300.000 dengan total biaya usaha sebesar Rp7.203.713. Sedangkan keuntungan total keuntungan usaha pada saat bukan musim panen adalah Rp2.385.286 yang diperoleh dari selisih antara penerimaan usaha saat bukan musim panen yaitu Rp5.240.000 dengan total biaya usaha saat bukan musim panen sebesar Rp2854.714.

Keuntungan saat musim panen adalah Rp10.096.287 sedangkan pada saat bukan musim panen adalah Rp2.385.286. Kedua musim ini memiliki selisih keuntungan yang cukup besar, yaitu sebesar Rp7.711.001 dan memiliki keuntungan rata-rata tiap bulan sebesar Rp1.040.131.

Analisis Revenue Cost Ratio (R/C)

Tingkat keuntungan ekonomi usaha penggilingan padi di Desa Poopo Barat dapat diketahui dengan menggunakan Analisis Revenue Cost Ratio (R/C) yang merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya, dengan ratio yang menjadi parameternya adalah jika nilai R/C = 1 berarti usaha tidak untung dan tidak rugi, jika nilai R/C < 1 berarti usaha rugi, dan jika nilai R/C > 1 berarti usaha untung.

Tabel 14. Analisis R/C Usaha Penggilingan Padi Pada Saat Musim Panen dan Pada Saat Bukan Musim Panen

Periode	Penerimaan Usaha (Rp)	Total Biaya Usaha (Rp)	Analisis R/C
Musim Panen	17.300.000	7.203.713	2.40
Bukan Musim Panen	5.240.000	2.854.714	1.83

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa pada saat musim panen dengan hasil dari analisis R/C yaitu 2.40 (R/C > 1) yang berarti bahwa setiap pengeluaran biaya 1 rupiah akan menghasilkan penerimaan sebesar 2.40. Pada saat bukan musim panen berdasarkan hasil analisis R/C yaitu 1.83 (R/C > 1) menunjukkan bahwa setiap pengeluaran biaya 1 rupiah akan menghasilkan penerimaan sebesar 1.83. Dalam hal ini pada musim panen dan bukan musim panen keduanya menunjukkan nilai R/C > 1 yang berarti usaha ini menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Keuntungan yang diperoleh saat musim panen dalam waktu satu bulan adalah sebesar Rp10.096.287. Keuntungan yang diperoleh selama bukan musim panen adalah Rp2.385.286. Keuntungan rata-rata yang diperoleh tiap bulan adalah Rp1.040.131.

Hasil dari analisis R/C (*Revenue Cost Ratio*) pada saat musim panen adalah 2.38. Hasil analisis R/C pada saat bukan musim panen adalah 1.80. Berdasarkan dari analisis R/C kedua musim tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa usaha penggilingan padi di Desa Poopo Barat menguntungkan.

Saran

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan penulis menyarankan kepada pemilik usaha penggilingan padi di Desa Poopo Barat untuk tetap melanjutkan usaha ini dengan membuat pembukuan atau laporan keuangan sehingga pemilik usaha penggilingan padi dapat mengetahui dan mengelola biaya-biaya di penggilingan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2021. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2021. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- BPS. 2022. Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Utara 2021. Badan Pusat Statistik. Sulawesi Utara.

Nadya, Y., Dewiyana, D., Syah, Irfan., Yusnawati, Y., Handayan, N., & Sanjaya, P. 2018. Analisis Studi Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Pada Desa Sungai Kuruk I. *Jurnal Ilmiah JURUTERA*, 5(2):32-41.

Sabir, N. 2018. Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Keliling (Studi Kasus Usaha Penggilingan Padi Keliling di desa Tumale Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu). *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.